

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi,dkk (2015, hal 13) pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Pendekatan asosiatif berupaya untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya, atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang bertumpu pada pengujian hipotesis, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi dan ingin mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014:14), yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan pupulasi penelitian, tehnik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga mencakup unsur-unsur alam lainnya. Definisi populasi tidak hanya berfokus pada jumlah individu atau objek, namun juga mencakup ragam karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari keseluruhan populasi yang menjadi fokus penelitian. Sampel ini diharapkan mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi secara keseluruhan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengambilan objek dari sampel yang dikenal sebagai proses pengambilan sampel atau responden. Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini mempergunakan pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh, karena populasinya kurang dari 100 orang. Pemilihan sampel untuk penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena teknik penentuan sampel menggunakan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berjumlah 35 karyawan pada SMK Nahyada Global Singosari Malang.

3.3 Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, dan Skala pengukuran

Pada penelitian ini terdapat penjelasan mengenai variabel penelitian, definisi operasional variabel dan skala pengukuran.

3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:61) Variabel penelitian adalah suatu objek yang dibutuhkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan Menurut Sugiyono (2012:59) Variabel *independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu kepemimpinan dan motivasi kerja sebagai variabel X1 dan X2.

Sedangkan Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59). Variabel *dependent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan sebagai variabel (Y). Dari uraian di atas maka ditetapkan kepemimpinan dan motivasi kerja sebagai *independent variabel* atau variabel

bebas dan kinerja karyawan sebagai *dependent variabel* atau variabel terikat.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti (Pakpahan *et al.*, 2021).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya secara sukarela dalam upaya mencapai tujuan perusahaan (Muizu 2014)	Pengawas
		Kebutuhan akan prestasi
		Kecerdasan
		Ketegasan
		Kepercayaan diri
		Inisiatif
Motivasi Kerja (X2)	Mendefinisikan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegirahan kerja seorangh agar mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan 2014:141)	Daya Pendorong
		Kemauan
		Kerelaan
		keahlian
		Keterampilan
		Tanggung Jawab
		Kewajiban
		Tujuan
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara 2013:67)	Kuantitas kerja
		Kualitas Kerja
		Ketepatan Waktu
		Komitmen Kerja
		Kemandirian
		Tujuan Kinerja
		Standart Kinerja
Umpan Balik		

		Kompetensi
		Motif
		peluang

3.3.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran memegang peran penting dalam penelitian yang menggunakan pendekatan angka. Fungsinya adalah sebagai pedoman atau acuan dalam mengukur elemen-elemen variabel yang telah dijelaskan dalam kuesioner. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *Linkert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan jumlah pernyataan dengan 5 skala yang menunjukkan tidak setuju atau setuju terhadap pernyataan di lembar kusioner.

Tabel 3.2 Nilai Skala Likert

Kriteria	Keterangan	Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
KS	Kurang Setuju	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner

Kusioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hak-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2014:194).

Sedangkan Menurut Sugiyono (2014) Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang digarap dengan langkah memberikan berbagai pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban atau

tanggapan.

Dari dua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data menggunakan metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi. Bentuk kuesioner yang diberikan berupa hard file yang berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka maupun tertutup terstruktur dan mendetail. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung di lapangan yaitu di SMK Nahyada Global Singosari Malang.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan analisis statistic. Menurut Sholikhah (2016) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Oleh karena itu guna menjamin hasil dari kevalidan data yang diperoleh diperlukan tiga tahapan di dalamnya atau lebih dikenal sebagai landasan pokok yaitu; pertama variasi dimana statistik bekerja dengan keadaan yang berubah-ubah. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini analisis statistic deskriptif diperoleh melalui tanggapan responden melalui angket atau kuesioner yang telah disebar yang kemudian diolah menghasilkan data statistic disertai deskripsi.

3.5.2 Structural Equation Modeling (SEM)

Metode penelitian data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan *structural equation modeling (SEM)*. Menurut Abdullah (2015) permodelan SEM merupakan pengembangan lebih lanjut dari path analysis, pada metode SEM hubungan kausalitas antar variabel oksogen dan variabel endogen dapat ditentukan secara lebih lengkap. Adapun jenis SEM yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Partial Least Square (PLS). Metode ini memiliki keunggulan yaitu ukuran sampel tidak harus besar dan PLS tidak saja digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

Menurut Hussein (2015) secara teknis berikut terkait dengan langkah-langkah dalam melakukan PLS-SEM.

1. Mengoperasikan SMART PLS
2. Menggambar model dan memasukkan data
3. *Analisa Outer Model*

Dalam tahap ini dilakukan untuk memastikan indikator maupun item layak digunakan sebagai pengukuran melalui uji validitas dan reliabilitas. Berikut terkait dengan penjelasan lebih detailnya:

- a. Validitas konvergen Validitas antar variabel dan indikatornya dikatakan tinggi apabila nilai yang ditetapkan dalam validitas konvergen adalah saat *loading factor* > 0,7 maupun nilai *average variance inflation factor* (AVE) > 0,5.
- b. Validitas diskriminan Menurut Jogiyanto dalam (Hamid & Anwar, 2019) memaparkan bahwasanya validitas diskriminan memiliki keterkaitan dengan dasar bahwa pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Uji validitas dikatakan memenuhi apabila nilai *cross loading* konstruk lebih besar dari pada nilai konstruk lainnya.
- c. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

4. Analisa inner model

Analisis inner model atau analisis struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang telah dibangun memiliki kekokohan dan akurasi yang memadai. Berikut terkait dengan indikator atau analisa inner model:

- a. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam menilai struktural, evaluasi dimulai dengan memeriksa nilai R-

squares untuk setiap variabel endogen sebagai indikator kekuatan prediksi dari model struktural serta perubahan dalam nilai R- squares dapat digunakan untuk menjelaskan dampak substansial dari suatu variabel laten eksogen pada variabel laten endogen. Menunjukkan apakah pengaruh tersebut memiliki dampak yang signifikan (Saputra, 2018).

b. Goodness of fit (GoF)

Menurut Sholihin & Ratmono (2021) Goodness of fit index digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural, sementara itu juga memberikan indikasi pengukuran sederhana untuk keseluruhan prediksi model atau dengan kata lain apakah distribusi data dari suatu sampel dapat mengikuti suatu distribusi teoritis tertentu atau tidak. Nilai yang diperlukan diantaranya 0,10 (kecil), 0,25 (Medium), dan 0,36 (Besar).

5. Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Dalam pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik, untuk alpha 5%, nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Oleh karena itu, kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_o ditolak ketika nilai t-statistik $> 1,96$. Sementara itu, dalam penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan probabilitas, H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.